

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Luka perineum merupakan luka yang disebabkan oleh episiotomy. Episiotomy merupakan insisi dari perineum buat mempermudah persalinan serta menghindari ruptur perineum keseluruhan. Tujuan episiotomi merupakan buat menghindari robekan kelewatan pada perineum, membuat tepi cedera rata gampang dicoba heacting, menghindari penyakit ataupun tahanan pada kepala serta peradangan, namun itu tidak didukung oleh fakta fakta ilmiah yang lumayan. Episiotomy tidak diperbolehkan sebab terdapat gejala tertentu buat senantiasa dicoba aksi episiotomy(sulistyawati&Nugraheny, 2010)

Bagi Informasi World Health Organization(World Health Organization) sebanyak 99% kematian bunda akibat permasalahan persalinan ataupun kelahiran terjalin di Negara- negeri tumbuh(Jiseph, 2010) bagi komentar jemes, 2005, yang melaporkan terdapatnya rasa khawatir serta kecemasan ataupun ansisietas terjalin pada 90% bunda melahirkan(multigravida ataupun primigravida)

Secara universal terjalin penyusutan AKI di indonesia ialah 390 pada tahun 1991 jadi 305 pada tahun 2015. Hasil Survei Demografi serta kesehatan indonesia(SDKI) tahun 2017 membuktikan AKN sebesar 15/ 1. 000 kelahiran hidup AKB 24/ 1. 000 kelahiran hidup AKI 32/ 100. 000 kelahiran hidup(Kemenkes, 2018)

Jawa barat salah satu provinsi indonesia yang nyatanya masihjadi salah satu provinsi paling atas selaku penyumbang angka kematian bunda serta balita di indonesia. bersumber pada informasi Audiet maternal perinatal(AMP) di jawa barat dari bulan januari- desember 2014, AKI di jawa barat yaitu 83 per 100. 000 kelahiran hidup. Sebaliknya di kota bekasi sebanyak 17 permasalahan. Sebaliknya buat angka kematian balita, bersumber pada informasi diri provinsi jawa barat angka kematian balita kota bekasi tahun 2008 menggapai 30, 21% serta 29, 56% salah satupenyebabnya akibat gizi

kurang baik dan kematian bunda serta anak dikala melahirkan

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2017, Angka Kematian Ibu Tahun 2017, Angka Kematian Ibu Tahun 2016 sebanyak 6 kasus dan kemudian turun menjadi 59 kasus dari 44.903 kelahiran hidup pada tahun 2017. Karawang 131,39 per 100.000 kelahiran hidup. Dari 59 kasus kematian nifas, 26 kasus (44%), hamil 17 kasus (29%) mengandung 16 kasus (27%).

Episiotomi adalah pemotongan pudenda untuk memperbesar pembukaan vulva agar bekerja dengan masuknya anak. Manfaat episiotomi adalah untuk mencegah robekan perineum, mengurangi tekanan kepala janin, mempersingkat pekerjaan tahap kedua dengan membunuh obstruksi otot pudendus dan dapat difiksasi lebih baik daripada robekan sporadis (Benson dan Pernoll, 2013:176).

Jadi untuk bekerja pada sifat administrasi kesejahteraan untuk ibu dan anak adalah untuk menyelesaikan perawatan bersalin lengkap, sehingga asisten bersalin dapat menyaring dan dapat mengenali kelainan dan bahaya dini yang mungkin muncul selama kehamilan, sehingga penyimpangan dan bahaya ini dapat diatasi dengan cepat dan dikumpulkan dengan baik. dengan judul “Asuhan Keperawatan Bersalin Jauh Jangkauan Dalam Pengiriman Episiotomi di rengs dengklok BPM Nurjanah rengas dengklok 2021.

Pelayanan pertolongan persalinan yang menjangkau luas ini dilakukan tanpa henti mulai dari kehamilan, persalinan, pasca kehamilan dan bayi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan landasan yang diuraikan kemudian, maka masalah rencana studi situasi ini adalah “bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan ekstensif dengan persalinan episiotomi primigravida, selama kehamilan trimester ketiga, persalinan episiotomi, bayi hingga pasca kehamilan, yang sesuai persalinan. Prinsip administrasi bantuan

1.3 TUJUAN

A. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Persalinan Episiotomi primigravidarum.

B. Tujuan khusus

- 1) Untuk melihat gambaran Standar pelayanan Asuhan Kehamilan Trimester III.
- 2) Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dengan episiotomi.
- 3) Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas dengan antisipasi infeksi episiotomi.
- 4) Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi baru lahir.

1.4 Manfaat

A. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memahami penatalaksanaan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.
- 2) Bagi institusi pendidikan, dapat menjadi bahan pembelajaran dalam perkuliahan.
- 3) Bagi klien, klien mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan

B. Manfaat Teoritis

Hasil penulis yang telah dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan neonatus dapat di jadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif selanjutnya.

